

SKRIPSI

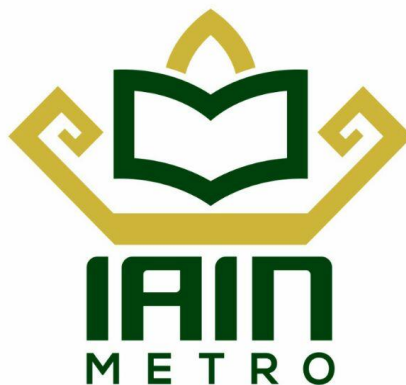
**TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA**

**(Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

MARATUS SOLEHAH

NPM. 1502040244



Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2019 M

**TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana
Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MARATUS SOLEHAH

NPM. 1502040244

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2018 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)**

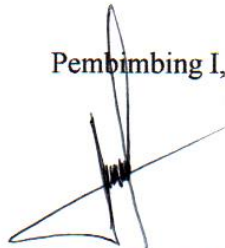
Nama : **MARATUS SOLEHAH**
NPM : 1502040244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2019

Pembimbing I,



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP.19740104 199903 1 004

Pembimbing II,



Rina El Maza, M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 1720/ln.28-3/D/PP.00.9/07/2019

Proposal dengan judul: TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh MARATUS SOLEHAH NPM 1502040244, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 27 Juni, 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator	: Husnul Fatarib, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Liberty, S.E. M.A	(.....)
Penguji II	: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I	(.....)
Sekretaris	: Liana Dewi Susanti, M.E.Sy	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Maratus Solehah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

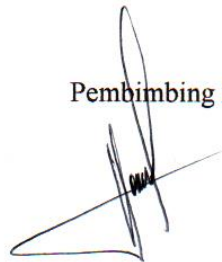
Nama : **MARATUS SOLEHAH**
NPM : 1502040244
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus Remaja di Desa Sukadana Kecamatan
Sukadana Kabupaten Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP.19740104 199903 1 004

Metro, Juni 2019

Pembimbing II,



Rina El Maza, M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

ABSTRAK

TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)

Oleh:
MARATUS SOLEHAH

Kawat gigi adalah perangkat yang digunakan dalam orthodonsi yang kegunaannya adalah untuk meluruskan gigi dan membantu untuk memposisikan gigi sesuai dengan gigitan seseorang. Arus globalisasi begitu cepat masuk kedalam masyarakat yaitu perilaku konsumsi pemakaian kawat gigi. Kebanyakan pemakai kawat gigi dari kalangan remaja. Pemasangan kawat sebenarnya merupakan perbuatan yang sia-sia, termasuk mubazir. Sebab biasanya, rata-rata lama perawatan ortodontik berkisar dua tahun atau bergantung tingkat keparahannya dengan biaya yang tak sedikit. Hal ini merupakan tindakan tidak terpuji dalam Islam karena kawat tersebut tidak akan membawa pengaruh apa-apa pada pertumbuhan gigi selanjutnya, tetapi justru membuang-buang uang untuk sesuatu yang tidak perlu dan cenderung berlebih-lebihan (*israf*) dan bermewah-mewahan yang dibenci dan dikutuk Allah SWT. Remaja yang menggunakan kawat gigi tersebut belum bekerja dan masih dalam tanggungan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya, sedangkan orangtua remaja tersebut tidak semua dari keluarga ekonomi menengah keatas, tetapi ada yang dari keluarga ekonomi sedang sampai ekonomi menengah kebawah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai trend penggunaan kawat gigi pada remaja dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap remaja dan orang tua pengguna kawat gigi dan perawat gigi berdasarkan teknik *purposive sampling*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sumber tertulis. Semua data-data tersebut dianalisis secara induktif.

Dari hasil penelitian, bahwa adanya dampak trend penggunaan kawat gigi terhadap ekonomi keluarga di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Remaja menggunakan kawat gigi untuk berhias, hal tersebut dilarang dalam Islam, karena merubah ciptaan Allah SWT, menipu dan akan berdampak perilaku konsumtif, hal tersebut tidak sesuai dalam Ekonomi Islam. Mayoritas remaja dan orang tua pengguna kawat gigi bersikap boros dalam membelanjakan hartanya. Sehingga kebanyakan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam berkonsumsi, orang tua harus berhutang. Tidak adanya keseimbangan jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang lebih besar. Sehingga membuat orang tua tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maratus Solehah

NPM : 1502040244

Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Februari 2019

Yang menyatakan



Maratus Solehah
NPM 1502040244

HALAMAN MOTTO

... وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Israa': 26-27).

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda (Samlawi) dan Ibunda (Sohana) yang telah mendidik, mendo'akan, memotivasi, menyemangatiku baik secara moril maupun materil, dan berkorban demi masa depanku.
2. Kakak-kakakku (Halimah, Nawiyah, Fatimah, Sholihin, Saifullah, dan Mustar) yang senantiasa memberikan motivasi dan telah mendukung dalam keberhasilanku.
3. Kakak iparku (Yamin, Ikbal, Hasuri, Safiah, dan Khoirunnisa) yang selalu memotivasi untuk tetap meraih cita-cita.
4. Keponakanku (Irul, Lisa, Siva, Amar, Miftah, Fikri, Haikal, Najla, Fahri, dan Jalal) yang selalu membuatku gembira.
5. Sahabat-sahabat terbaikku THEM (Tri Umi, Helma dan Eva) terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, dan semangatnya dibangku perkuliahan.
6. Teman-Teman Ekonomi Syariah Kelas B Angkatan 2015 terimakasih atas kebersamaannya.
7. Teman-teman KPM Periode II Pekon Ulok Manik, (Alfin, Adi, Ayun, Anin, Beta, Devi, Dian, Rika dan Ulva) semoga silaturahmi kita terjaga.
8. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program SI Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.E.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak ~~Dharma~~ Setyawan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rina El Maza, S.H.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademik Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah.

Metro, 18 Februari 2019

Peneliti



Maratus Solehah

NPM 1502040244

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relavan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kawat Gigi	13
1. Pengertian Kawat Gigi	13
2. Jenis-Jenis Kawat Gigi	14
3. Tujuan Penggunaan Kawat Gigi	15
4. Resiko, waktu, dan biaya Penggunaan Kawat Gigi	17
5. Trend Penggunaan Kawat Gigi	20
6. Remaja dalam Mengikuti Trend.....	21
B. Perilaku Konsumen dan Perilaku Konsumtif	23
1. Pengertian Perilaku Konsumen	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	24
3. Pengertian Perilaku Konsumtif	26
4. Indikator Perilaku Konsumtif.....	27
5. Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam	28
C. Penggunaan Kawat Gigi dalam Pandangan Islam	30
1. Kawat Gigi untuk Berobat dan Berhias dalam Pandangan Islam	30

2. Batasan-Batasan Berobat dan Berhias dalam Fikih Islam	31
D. Ekonomi Keluarga	35
1. Pengertian Ekonomi Keluarga	35
2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisa Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.....	46
2. Letak Geografis Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	47
3. Kondisi Demografi Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	47
4. Keadaan Ekonomi Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	48
B. Gambaran Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	49
C. Analisis Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Penggunaan Kawat Gigi atau Behel	3
Gambar 4.1 Contoh Pemasangan Kawat gigi	49
Gambar 4.2 Kawat gigi sebagai fashion atau perhiasan	49
Gambar 4.3 Contoh Penggunaan kawat gigi sebagai pengobatan	53
Gambar 4.4 Penggunaan Kawat gigi bagian bawah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Surat Pra Survey
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi merupakan ilmu tentang tingkah laku manusia, berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia mempertahankan hidup dan kehidupannya.¹

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga). Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan guna mencapai tujuan.²

Menurut ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Dalam ekonomi Islam konsumsi yang berlebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, yang dalam Islam disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghabur-hamburkan tanpa guna).³

¹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 5.

² Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1-2.

³ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro*, h. 225-226.

Kawat gigi adalah perangkat yang digunakan dalam orthodonsi yang kegunaannya adalah untuk meluruskan gigi dan membantu untuk memposisikan gigi sesuai dengan gigitan seseorang.⁴ Ortodonti merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang, gigi dan abnormalitas dentofasial serta perawatannya. Perawatan bertujuan untuk memperbaiki estetik yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi dan mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka.⁵

Keahlian medis dalam masalah merapikan gigi yang dikenal dengan istilah orthodonsi (*orthodontics*) merupakan nikmat Allah SWT kepada umat manusia untuk mengembalikan kepada fitrah penciptanya yang paling indah (*fi ahsani taqwim*) yang patut disyukuri dengan menggunakannya pada tempatnya dan tidak disalah gunakan untuk memenuhi nafsu insani yang kurang bersyukur. Oleh karena itu, Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan dan kedokteran sebagai alat merawat kehidupan dengan Izin Allah SWT.⁶ Firman Allah SWT

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

⁴ Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2012), h. 25.

⁵ Wahyu P. Mararu dan Kustiana Zuliari, dkk., “Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SmA Negeri 7 Manado”, dalam *Jurnal e-GIGI*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi), Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017.

⁶ Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 244

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (adz- Dzariyat: 20-21)⁷

Bagi remaja fisik merupakan aspek penting dalam menjalani semua aktivitasnya, karena yang menjadi pedoman kesempurnaan remaja adalah penampilan bentuk tubuhnya. Kebanyakan remaja menyadari bahwa mereka yang tampil menarik biasanya lebih dihargai daripada mereka yang kurang menarik.⁸



Gambar 1.1 Contoh Penggunaan Kawat Gigi atau Behel

Arus globalisasi begitu cepat masuk kedalam masyarakat, hal ini dapat dilihat dari gejala fenomena dikalangan masyarakat yaitu perilaku konsumsi pemakaian kawat gigi. Kebanyakan pemakai kawat gigi dari kalangan remaja.

Kawat gigi yang digunakan masyarakat adalah kawat gigi yang difungsikan untuk menunjang penampilan dengan senyuman yang menawan dan disebut tidak ketinggalan zaman dan populer. Sejak tahun

⁷ QS. Adz- Dzariyat (51): 20-21

⁸ Ch.Erghiezha Ninuk Indrati K, Eka Apriliana, “Pengaruh Body Dysmorphix Disorder pada self Esteem Mahasiswa”, dalam *JIP* (malang: universitas kanjuruhan malang), Vol. 8, No. 1, januari 2018 hal. 53-6.

2002 kawat gigi menjadi populer karena banyak artis Hollywood dan artis Indonesia memakai kawat gigi, beberapa artis Hollywood yang ikut mempopulerkan kawat gigi diantaranya Tom Cruise, Nian Horan, Brooklyn David Beckham dan beberapa artis Indonesia seperti Shophie Navita, Ussy sulistiawati dan Alyssa Soebandono, mereka mengaku memakai kawat gigi untuk menunjang penampilan. Kawat gigi yang awalnya berfungsi untuk kesehatan dan merapikan gigi beralih fungsi menjadi *Fashion*.⁹

Belakangan ini ada kecenderungan dan fenomena penggunaan kawat gigi menjadi semacam trend asesoris yang merata, khususnya yang lebih banyak kaum perempuan, sekedar ingin bergaya dan tampil trendi atau biar kelihatan berkelas dan keren, meskipun sebenarnya tidak perlu memakainya dengan kondisi gigi normal.¹⁰ Merenggangkan satu gigi dengan gigi lain karena kecil dan supaya terlihat indah, maka dinamakan *At-Taflij*. Jika dilakukan bukan untuk pengobatan maka hukumnya haram, karena sama dengan telah merubah bentuk ciptaan Allah SWT, juga telah menipu dan tablis (memalsukan) serta termasuk perbuatan iblis. Namun jika perbuatan ini dilakukan karena untuk keperluan pengobatan, maka dibolehkan.¹¹

⁹ Sulmayeti, “Perilaku Konsumsi Pemakaian Kawat Gigi Non Medis(Study Tentang Pemakai Kawat Gigi Non Medis di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)”, dalam *Jom Fisip* (Riau: Universitas Riau), Vol. 2, No. 1 Februari 2015.

¹⁰ Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual*, h. 248.

¹¹ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Wanita*, diterjemahkan oleh Achmad Zaeni Dahlan, Lc dan Sandi Heryana, Lc., dari judul asli *Fiqhus Sunnah Linnisa* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), jilid 2, h. 137

Pemasangan kawat sebenarnya merupakan perbuatan yang sia-sia, tidak perlu, termasuk mubazir. Sebab biasanya, rata-rata lama perawatan ortodontik berkisar dua tahun atau bergantung tingkat keparahannya dengan biaya yang tak sedikit. Untuk memiliki alat cekat seseorang membutuhkan biaya minimal Rp 5 juta hingga Rp 12 juta diluar tarif kontrol yang wajib dilakukan setiap tiga minggu sekali untuk mengecek keadaan alat.

Hal ini merupakan tindakan, gaya, dan mental yang tidak terpuji dalam Islam karena kawat tersebut tidak akan membawa pengaruh apa-apa pada pertumbuhan gigi selanjutnya, tetapi justru membuang-buang uang untuk sesuatu yang tidak perlu dan cenderung berlebih-lebihan (*israf*) dan bermewah-mewahan yang dibenci dan dikutuk Allah SWT. Akan lebih baik bila kelebihan rezeki tersebut digunakan untuk beramal saleh yang akan mempercantik kepribadian diri secara hakiki, disamping akan membawa kebahagiaan dan keberkatan dunia dan akhirat.¹²

Sebagaimana di dalam firman Allah SWT di dalam surat Al Isra ayat 26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۝

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

¹² Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual*, h. 248.

*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*¹³

Manfaat Kawat gigi yang utama dari perawatan ortodontik ini adalah mengembalikan susunan gigi pada fungsinya sebagai alat pengunyah, pendukung pengucapan, dan estetika.¹⁴ Jadi manfaat penggunaan kawat gigi yaitu hanya untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada gigi, maka kawat gigi digunakan sebagai alat untuk merapikan gigi. Sedangkan bahaya menggunakan kawat gigi jauh lebih banyak dibandingkan dengan manfaatnya.

Resiko penggunaan kawat gigi yaitu plak mudah terbentuk ketika makanan dibiarkan didalam dan disekitar kawat gigi, akan membuat gigi menjadi rusak. Kemungkinan kecil reaksi alergi terhadap logam yang digunakan dalam kawat gigi mungkin terjadi, luka mulut dipicu oleh iritasi komponen kawat gigi, ujung kawat lengkung dapat menyodok bagian belakang pipi pasien, dapat membuat gigi lonnggar dan menggoyangkan gigi, kasus yang jarang sekali terjadi, gigi bisa rontok atau harus diekstrak karena resorpsi akar, dan rasa tidak nyaman dapat menyebabkan kesulitan makan.¹⁵

Peneliti telah melakukan prasurvey kepada remaja dengan populasi 15 orang dan peneliti mengambil sampel 6 pengguna kawat gigi di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Prasurvey dilakukan kepada remaja yang menggunakan kawat gigi (behel)

¹³ QS. Al Israa (17) : 26-27

¹⁴ Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual*, h. 246-247.

¹⁵ Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi*, h. 33-34.

wawancara pertama dilakukan dengan saudari Kurnia Maharani adalah pengguna kawat gigi usia 20 tahun. Saudari Kurnia Maharani menggunakan kawat gigi sejak tahun 2015 dan mengaku bahwa kurnia tidak mengikuti trend atau gaya hidup masa kini dalam menggunakan behel, karena kurnia menggunakan behel hanya sebatas untuk merapikan giginya saja.¹⁶

Wawancara selanjutnya dengan saudari Selly usia 18 tahun, saudari Selly adalah pengguna kawat gigi sejak tahun 2016, saudari Selly mengaku menggunakan behel karena mengikuti gaya hidup atau trend pada saat itu, menurutnya dengan memakai kawat gigi dapat mempercantik dan memperindah senyumnya.¹⁷

Kawat gigi sejak pertengahan tahun 2014 sampai saat ini sedang menjadi trend di desa sukadana. Menurut Hera Wati, Amd.K.G. salah satu perawat gigi didesa sukadana yang telah mendapatkan izin membuka praktek dan ia mengatakan bahwa, setiap tahun peminat pengguna kawat gigi tidak menentu terkadang bertambah dan terkadang juga menurun, Pada saat kawat gigi sedang hangat dibicarakan, penggunaan kawat gigi melonjak tinggi, dalam satu minggu bisa lima orang yang pasang kawat gigi, tapi untuk sekarang ini setiap bulannya ada tiga orang, terkadang hanya satu dalam sebulan. Pengguna kawat gigi baik dari kalangan keluarga mampu maupun dengan keluarga ekonomi menengah kebawah dengan berbagai macam alasan ada yang hanya untuk gaya-gayaan dan

¹⁶ Kurnia Maharani, *wawancara* 8 agustus 2018, pukul 13.45

¹⁷ Seli, *wawancara* 8 agustus 2018, pukul 10.00

juga untuk merapikan giginya, dan dengan berbagai macam harga pula sesuai dengan kebutuhan.

Harga pemasangan kawat gigi untuk pengobatan dan fashion berbeda, untuk merapikan gigi atas bawah Rp. 2.000.000 bisa lebih sesuai jenis kawat giginya, dan untuk fashion biasanya hanya Rp. 500.000. itu semua diluar kontrol perawatan setiap tiga minggu sekali Rp. 30.000/tiga minggu. Dan waktu pengobatannya pun cukup lama berkisar antara 2 tahun-3 tahun, untuk mendapatkan hasil terbaik.¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Trend Penggunaan Kawat Gigi Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Trend Penggunaan Kawat Gigi dalam Tinjauan Ekonomi Islam?
2. Bagaimana Dampak Trend Penggunaan Kawat Gigi Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam?

¹⁸ Hera Wati, Amd.K.G., *wawancara* 28 september 2018, pukul 15.00.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tentang Trend Penggunaan Kawat Gigi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Metro Lampung tentang Trend Penggunaan Kawat Gigi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi Pengguna Kawat gigi atau Remaja dalam mengikuti trend saat ini yang sesuai dengan kemampuan Ekonomi keluarga dan sesuai ketentuan Ekonomi Islam.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustakan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.¹⁹ Beberapa hasil kutipan penelitian terdahulu antara lain:

Hendina Pratiwi, judul skripsi *Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja Diperkotaan*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.²⁰ Penelitian ini membahas tentang behel gigi bagi kalangan remaja yang sudah berubah dari orientasi kesehatan kearah orientasi fashion yang digunakan oleh kalangan remaja sebagai media agar bisa eksis dilingkungan sosialnya, digunakan untuk memperkuat identitas remaja dalam kehidupan sosialnya dan untuk mempercantik diri dan tampil sesuai dengan trend saat ini yang menjadi

¹⁹ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h. 39.

²⁰ Hendina Pratiwi, *Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja Diperkotaan*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015) diunduh pada 29 Juni 2018.

gaya hidup remaja untuk tampil modis, gaya hidup ini dapat dilihat dari kebiasaan remaja yang suka mengganti warna karet gigi sesuai dengan keinginan.

Anita Saputri, Judul Skripsi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemasangan Kawat Gigi (Behel) Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.²¹ Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemasangan Kawat Gigi (Behel) Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru dan mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pemasangan kawat gigi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bahwa pelayanan menjadi faktor dominan mempengaruhi keputusan konsumen dalam pemasangan kawat gigi Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru.

Zaenal Mustofa, Judul Skripsi *Pandangan Ulama NU Ponorogo Terhadap Hukum dan Jasa Pemasangan Behel*, Jurusan Studi Mu'amalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.²² Penelitian ini membahas tentang muamalah dalam jasa pemasangan kawat gigi, Penelitian ini fokus untuk mengetahui pandangan Ulama NU Ponorogo terhadap hukum penggunaan behel dan

²¹ Anita Saputri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemasangan Kawat Gigi (Behel) Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru*, (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2013) diunduh 14 Maret 2018.

²² Zaenal Mustofa, *Pandangan Ulama NU Ponorogo Terhadap Hukum dan Jasa Pemasangan Behel*, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2017) diunduh 29 Juni 2018.

hukum dan jasa pemasangan behel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat ulama yang membolehkan penggunaan behel dan ada yang melarang, dasar hukum yang mereka gunakan berbeda-beda, dari pernyataan para ulama dapat ditarik kesimpulan ulama yang membolehkan atas dasar pengobatan, sedangkan ulama yang mengharamkan atas dasar merubah ciptaan Allah.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kajian yang berbeda, walaupun ada beberapa yang sama.

Letak perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pada penelitian Hendina Pratiwi, membahas tentang Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja Dipertanyaan, kemudian penelitian Anita Saputri yang membahas Judul Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemasangan Kawat Gigi (Behel) Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru, dan kemudian penelitian Zaenal Mustofa yang membahas Pandangan Ulama NU Ponorogo Terhadap Hukum dan Jasa Pemasangan Behel.

Demikian dapat ditegaskan karya ilmiah penelitian yang berjudul “Trend Penggunaan Kawat Gigi (Behel) dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)” belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kawat Gigi

1. Pengertian Kawat Gigi

Kawat gigi adalah perangkat yang digunakan dalam orthodonsi yang kegunaannya adalah untuk meluruskan gigi dan membantu untuk memposisikan gigi sesuai dengan gigitan seseorang. Disamping itu, untuk meningkatkan kesehatan gigi. Kawat gigi biasanya digunakan untuk underbites, serta meloklosi, overbites, gigitan silang, gigitan terbuka, gigitan yang mendalam, gigi bengkok dan kelemahan lain seperti gigi dan rahang.²³

Kawat gigi itu sama saja pengertiannya dengan ortodonsi. Ortodonsi adalah istilah yang sudah di Indonesiakan untuk kata *Orthodonti*. *Ortho* berasal dari bahasa Yunani yang artinya lurus (*straight*) atau benar (*correct*), sedangkan *donti* artinya gigi. Orthodonti adalah ilmu dalam bidang kedokteran gigi yang mengkhususkan diri tentang pencegahan, perawatan atau perbaikan meloklusi.

Meloklusi adalah kelainan gigitan baik karena rahangnya tidak tepat atau letak gigi yang tidak tepat. Jadi arti secara umum ortodonsi

²³Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2012), h. 25.

adalah perawatan untuk meratakan gigi supaya gigi terletak pada tempatnya yang tepat supaya enak dipandang, nyaman digunakan baik untuk makan maupun untuk bicara. Karena pada awalnya tindakan ortodonsi ini selalu memakai alat bantu kawat, sering disebut kawat gigi.²⁴

Jadi dapat disimpulkan Kawat gigi merupakan suatu alat yang digunakan untuk meratakan, meluruskan gigi dan membantu untuk memposisikan gigi sesuai dengan gigitan gigi, serta untuk perawatan dan perbaikan kelainan gigitan baik karena rahangnya tidak tepat atau letak gigi yang tidak tepat.

2. Jenis-Jenis Kawat Gigi

- a. Kawat Gigi logam-kabel tradisional stainless steel, yang dikombinasikan dengan titanium yang paling banyak digunakan. Ini termasuk kawat gigi konvensional, yang membutuhkan hubungan untuk menahan archwire ditempat, dan yang lebih baru mengikat diri (atau self-ligating) bracket. Self-ligating bracket dapat mengurangi gesekan antara kawat dan slot dari bracket, yang pada gilirannya mungkin bermanfaat terapi.
- b. Berlapis emas kawat gigi stainless steel sering digunakan untuk pasien yang alergi terhadap nikel (komponen dasar dan penting dari stainless steel).

²⁴ Chaerita Maulani, *Seluk-Beluk Kawat Gigi*, (Jakarta: PT Elex Media Komutindo, 2009), h. 3.

- c. Kawat gigi lingual adalah peralatan kawat gigi tetap dibuat terikat pada bagian belakang gigi. Dalam kawat gigi lingual bracket yang disemen ke bagian belakang gigi membuat mereka tidak terlihat. Kawat gigi lingual adalah alternatif kosmetik untuk mereka yang tidak ingin kawat gigi akan terlihat.
- d. Kawat gigi titanium menyerupai kawat gigi stainless steel tetapi lebih ringan dan sama kuat. Orang dengan alergi terhadap nikel dan baja sering memilih kawat gigi titanium tetapi harganya lebih mahal daripada kawat gigi stainless steel.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kawat gigi memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan sesuai dengan kondisi gigi pemakai, serta sesuai dengan dana yang dimiliki pengguna behel tersebut. Karena setiap jenis kawat gigi mempunyai manfaat yang sama dan memiliki kelebihan-nya masing-masing.

3. Tujuan Penggunaan Kawat Gigi (Behel)

Adapun masalah pemasangan kawat gigi memang sebenarnya diperuntukan bagi orang-orang yang bermasalah dengan penampilan giginya, atau dalam bahasa medis disebut sebagai memiliki persoalan *Ortodontik* seperti posisi gigi yang tonggos, tidak rata, jarang-jarang, dan sebagainya yang diakibatkan oleh berbagai faktor penyebab. Diantaranya karena faktor keturunan dari orang tua, seperti cegah atau

²⁵ Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi*, h. 26-27.

cekil, tonggos gigiberjejal, gigi jarang, dan sebagainya. Kelainan bawaan seperti sumbing juga bisa menyebabkan *ortodontik*.

Tujuan pemasangan alat cekat atau kawat gigi, menurut pakar ortodontik drg. Tri Hardani, Kepala Departemen Klinik Lembaga Kedokteran Gigi TNI-AL RE Martadina Jakarta, dan sebagaimana dikemukakan para dokter gigi yang menangani masalah ortodontik bahwa perawatan ortodontik tidak terlepas dari nuansa keharmonisan wajah yang melibatkan gigi geligi, tulang muka, serta jaringan lunak wajah. Tapi, estetika itu hanya salah satu tujuan ortodontik ini. Adapun tujuan lainnya adalah mengembalikan fungsi pengunyahan menjadi normal kembali. Upaya yang dilakukan antara lain dengan merapikan susunan gigi serta mengembalikan gigi geligi pada fungsinya secara optimal.

Jadi yang utama dari perawatan ortodontik ini adalah mengembalikan susunan gigi pada fungsinya sebagai alat pengunyah, pendukung pengucapan, dan estetika.²⁶

Jadi dapat disimpulkan tujuan penggunaan kawat gigi yaitu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada gigi, maka kawat gigi digunakan sebagai alat untuk merapikan gigi.

²⁶ Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 246-247

4. Resiko, waktu, dan biaya penggunaan kawat gigi

a. Resiko

- 1) Perubahan bentuk rahang, wajah, dan tulang pipi dapat terjadi sebagai akibat dari kawat gigi. Perubahan-perubahan semacam itu perlu bagi pasien untuk mendiskusikan perubahan-perubahan potensial sebelum memulai perubahan.
- 2) Plak mudah terbentuk ketika makanan dibiarkan didalam dan disekitar kawat gigi. Hal ini penting untuk menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi secara menyeluruh saat memakai kawat gigi untuk mencegah kerusakan gigi, atau perubahan warna pada gigi.
- 3) Kemungkinan kecil reaksi alergi terhadap estetis atau untuk logam yang digunakan dalam kawat gigi mungkin terjadi. Dalam kasus lebih langka, alergi lateks dapat menyebabkan anafilaksis. Bagi mereka yang alergi kawat gigi dapat memberi tahu dokter gigi segera.
- 4) Luka mulut dipicu oleh iritasi komponen kawat gigi.
- 5) Kawat gigi juga dapat rusak jika perawatan tidak dilakukan. Dilarang menggigit yang keras karena semen melemah dari waktu ke waktu. Makanan yang lengket atau keras seperti gula-gula, wortel mentah, dan lain-lain harus dihindari karena dapat merusak kawat gigi. Kerusakan yang sering terjadi pada kawat gigi adalah dapat memperpanjang pengobatan.

- 6) Ketika gigi bergerak, ujung kawat lengkung dapat menyodok bagian belakang pipi pasien. Dokter gigi harus segera dipanggil untuk pemotongan kawat yang tidak sempurna.
- 7) Dalam beberapa kasus, gigi mungkin longgar dalam jangka waktu lama. Gigi yang longgar tersebut dapat menggoyangkan gigi satu dalam waktu satu atau dua tahun setelah pengobatan atau lebih.
- 8) Hanya dalam beberapa kasus adalah efek yang samping yang cukup besar untuk dipertimbangkan kerusakan klinis terhadap gigi. Kasus yang jarang sekali terjadi, gigi bisa rontok atau harus diekstrak karena resorpsi akar.
- 9) Nyeri dan rasa tidak nyaman dapat menyebabkan kesulitan makan untuk sementara waktu, bahkan untuk beberapa hari. Selama periode ini, memakan makanan lunak dapat membantu menghindari tekanan tambahan pada gigi.

b. Waktu

Waktu perawatan dari enam bulan sampai enam tahun, tergantung pada beratnya kasus, lokasi, usia, dan lain-lain, meskipun penelitian telah menunjukkan bahwa durasi rata-rata adalah 1 tahun dan 4 months.²⁷ Masa perawatan berkisar antara 1,5

²⁷ Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi*, h. 33-35.

tahun hingga 2 tahun, bergantung pada kasus. Itu semua adalah perjalanan panjang yang butuh kemauan, kesabaran dan biaya.²⁸

c. Biaya

Biaya pemasangan kawat gigi juga tergantung pada jenis kawat gigi dan jenis kota pasien berada. Di Arab Saudi, harga berkisar antara 3.5000 hingga 15.000 SR. Di Serbia, penjepit untuk satu bagian dari rahang (atas atau bawah) adalah 700 euro atau 800 euro. Di Filipia, harga kawat gigi biayanya Php 25,000 sampai Php 70,000. Di Singapura, harga kawat gigi berkisar dari SGD \$ 2.000 sampai SGD \$ 4.000.

Di Indonesia, harga kawat gigi berkisar dari Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000 tergantung pada durasi pengobatan dan tingkat keparahan kasus.²⁹

Jadi dapat disimpulkan yaitu dalam menggunakan kawat gigi kita akan menemui berbagai macam kendala yaitu resiko memakai kawat gigi, berbagai macam resiko mungkin saja bisa terjadi karena kurangnya perawatan, atau resiko ini timbul karena proses perapihan gigi. Menggunakan kawat gigi ini memerlukan jangka waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup mahal.

²⁸ Chaerita Maulani, *Seluk-Beluk Kawat*, h. 37

²⁹ Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman, *Kesehatan Gigi*, h. 33-35.

5. Trend Penggunaan Kawat Gigi

Menurut Kotler Tren (*Trend*) adalah arah atau urutan kejadian yang mempunyai momentum dan durabilitas, tren lebih mudah diperkirakan dan berlangsung lebih lama.³⁰ Trend dapat diartikan sebagai sesuatu yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat.³¹ Trend yaitu gerakan jangka panjang dalam kehidupan ekonomi, gerakan kontinu yang banyak dipersoalkan dalam ilmu konyungtur dan meliputi jangka waktu lama.³²

Behel merupakan kebutuhan pokok bagi orang yang mempunyai gigi tidak rapi atau *tonggos* yang berpotensi mengganggu kesehatan bagi mereka, namun maraknya penggunaan kawat gigi dikalangan remaja adalah sebagai trend dan gaya. Dikalangan masyarakat memakai kawat gigi bukan sesuatu yang asing lagi, masyarakat memposisikan hal tersebut sebagai gaya hidup, dengan begitu mereka tidak canggung-canggung menabur senyum dengan memperlihatkan warna warni kawat gigi mereka. Inilah *trend* dan gaya khas yang membumi terutama dikalangan remaja.³³

Bagi remaja fisik merupakan aspek penting dalam menjalani semua aktivitasnya, karena yang menjadi pedoman kesempurnaan remaja

³⁰ Leli Suwita, "Metode Least Square Dalam Mengukur Trend Penjualan Pada Home Industry Bengkel Sandal Thostee Bukit Tinggi" dalam *Menara Ilmu*, Vol. XII, Jilid I, No. 79 Januari 2018

³¹ Nurul Rahmi, "Peran Pemimpin dalam menghadapi Trend Perpustakaan di Kantor Perpustakaan Arsip Daerah (KPAD) Gunung Kidul Yogyakarta" dalam *Libria*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017

³² Tim Prima Pena, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2015), h. 584

³³ Ayu Ratna Bidari, "Makna Behel Bagi Mahasiswa Di Surabaya" dalam *Jurnal Paradigma* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), Vol. 1, No. 3.

adalah penampilan bentuk tubuhnya.³⁴ Arus globalisasi begitu cepat masuk kedalam masyarakat, hal ini dapat dilihat dari gejala fenomena dikalangan masyarakat yaitu perilaku konsumsi pemakaian kawat gigi. Kebanyakan pemakai kawat gigi dari kalangan remaja. Kawat gigi yang digunakan adalah kawat gigi yang difungsikan untuk menunjang penampilan dengan senyuman yang menawan dan disebut tidak ketinggalan zaman dan populer.³⁵

Jadi dapat disimpulkan Trend penggunaan kawat gigi merupakan suatu peristiwa atau kejadian dalam pemakaian kawat gigi (behel) yang sedang hangat dibicarakan dan mudah diikuti oleh masyarakat khususnya remaja yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan penggunaan kawat gigi tersebut akan mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

6. Remaja dalam Mengikuti Trend

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri

³⁴ Ch.Erghiezha Ninuk Indrati K, Eka Apriliana, “Pengaruh Body Dysmorphix Disorder pada self Esteem Mahasiswa”, dalam *JIP* (malang: universitas kanjuruhan malang), Vol. 8, No. 1, januari 2018 hal. 53-6.

³⁵ Sulmayeti, “Perilaku Konsumsi Pemakaian Kawat Gigi Non Medis(Study Tentang Pemakai Kawat Gigi Non Medis di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi) dalam *Jom Fisip* (Riau: Universitas Riau), Vol. 2, No. 1 Februari 2015.

individu.³⁶ Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.³⁷

Masa remaja itu terbagi dua tingkat, yaitu pertama masa remaja pertama, kira-kira umur 13 sampai dengan umur 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira dari umur 17 sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.³⁸

Remaja putri merupakan pembeli potensial untuk produk-produk bermerek. Hal ini disebabkan sifat-sifat remaja yang mudah terbujuk iklan dan suka ikut-ikutan teman. Gaya hidup remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Mereka sangat memperhatikan mode atau tren yang sedang berlangsung.³⁹ Remaja putri tersebut membeli produk fashion agar tidak dikatakan ketinggalan jaman, seiring dengan perubahan emosi tersebut, terbentuk pola konsumsi yang dapat berkembang menjadi pola konsumtif untuk meningkatkan penampilan fisiknya.⁴⁰

³⁶ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", dalam *Jurnal Psikoislamedia* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), Vol. 1, No. 1, April 2016.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 82.

³⁸ *Ibid.*, h. 141

³⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 28-29.

⁴⁰ Roro Silvia Yolanda, "Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Konsumtif Produk Bermerek Pada Remaja Putri", dalam *Ilmiah Psikologi*, Universitas Gundarma, Vol. 9, No. 1, Juni 2016.

B. Perilaku Konsumen dan Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku Konsumen merupakan tingkah laku tentang individu, kelompok atau organisasi dan proses yang mereka gunakan untuk memilih, mengamankan, menggunakan, dan membuang produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk kepuasan.⁴¹

Menurut Shiffman dan Kanuk, perilaku konsumen adalah perilaku konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengabaikan produk, jasa, atau ide yang diharapkan dapat memuaskan konsumen untuk memuaskan kebutuhannya dengan mengonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Ebert dan Griffin, perilaku konsumen adalah upaya konsumen untuk membuat keputusan tentang suatu produk yang dibeli dan dikonsumsi.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaku yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam memperoleh, menggunakan, dan membuang produk-produk yang dikonsumsi.

⁴¹ Herman Malau, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 217.

⁴² Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, h. 46-47.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain:

a. Faktor internal, terdiri atas:⁴³

1) Motivasi

Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam individu seseorang dan memaksa ia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.⁴⁴

2) Pembelajaran

Menurut Howard dan Seth, dalam proses pembelian terdapat proses pengamatan belajar. Konsumen mengamati dan mempelajari stimulus yang berupa informasi-informasi yang diperolehnya. Hasil dari pengamatan dan proses belajar tersebut dipakai konsumen sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam pembelian.

3) Keadaan Ekonomi

Pilihan terhadap suatu produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Orang yang memiliki ekonomi rendah akan menggunakan uangnya secara cermat dibandingkan orang yang berekonomi tinggi.

4) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian merupakan pola perilaku yang konstan dan menetap pada individu.⁴⁵ Kepribadian yang kuat tidak mudah dipengaruhi oleh sesuatu bujukan dan atau sesuatu rayuan yang belum pasti tentang kebenarannya. Pengaruh kepribadian terhadap perilaku konsumen antara lain lebih suka bertahan kepada suatu merek yang terbukti memberikan kepuasan, khususnya tentang manfaat dan telah mengetahui cara penggunaan dari produk yang telah dikenalnya.⁴⁶

5) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup senang berbelanja

⁴³ Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian" dalam *Jurnal Spiritis*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana), Vol. 2, No. 1, November 2011, h.5-7

⁴⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.77.

⁴⁵ Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian" dalam *Jurnal Spiritis*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana), Vol. 2, No. 1, November 2011, h.5-7.

⁴⁶ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen*, h.72.

merupakan salah satu contoh gaya hidup yang dianut remaja saat ini, hal tersebut menimbulkan perilaku konsumtif.⁴⁷

6) Sikap

Sikap adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada satu situasi. Pengaruh sikap terhadap perilaku konsumen sangat jelas, misalnya produk yang bermanfaat akan disukai pembeli, produk yang berkualitas akan menarik banyak peminat dan menyebabkan tindakan membeli.⁴⁸

b. Faktor eksternal terdiri atas:

1) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

2) Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan kelompok-kelompok relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun dalam suatu hierarki dan keanggotaannya mempunyai sistem nilai, minat dan perilaku yang serupa.

3) Faktor Keluarga

Keluarga yaitu unit sosial terkecil yang memberikan contoh fundamental yang utama bagi perkembangan remaja. Keluarga memegang peranan terbesar dan terutama dalam pembentukan individu.

4) Kelompok Acuan

Kelompok Acuan merupakan suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumen. Menurut Louddon dan Bitta, kelompok acuan ialah kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian dan perilakunya.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal seperti faktor (motivasi, pembelajaran, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, gaya

⁴⁷ Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian" dalam *Jurnal Spiritis*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana), Vol. 2, No. 1, November 2011, h.5-7.

⁴⁸ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen*, h. 80-81.

⁴⁹ Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian" dalam *Jurnal Spiritis*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana), Vol. 2, No. 1, November 2011, h.5-7.

hidup dan sikap), dan faktor eksternal seperti faktor (kebudayaan, kelas sosial, keluarga dan kelompok acuan).

3. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan tindakan remaja sebagai konsumen dalam mendapatkan, menggunakan, dan mengambil keputusan dalam memilih suatu barang yang belum menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama, hanya karena ingin mengikuti mode, mencoba produk baru, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial dengan dominasi faktor emosi sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.⁵⁰

Dalam arti luas, konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewahan. Perilaku konsumtif adalah perilaku manusia yang melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan.⁵¹ Konsumsi secara berlebihan menurut Veblen mengacu pada perilaku konsumen yang membeli barang-barang mahal untuk menunjukkan kekayaan dan status sosial, bahkan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya.⁵²

⁵⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, h. 28.

⁵¹ *Ibid.*, h. 36.

⁵² Eva Suminar, "Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja" dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*. Surabaya: Persona, Vol. 4, No. 02, h. 145-152.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat untuk menunjukkan kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan. Perilaku ini lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu yang semata-mata untuk memuaskan kesenangan serta lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

4. Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator perilaku konsumtif yaitu :

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik.
Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.
- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli

suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.

- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif merupakan sebuah ukuran dari suatu kondisi atau keadaan tidak langsung yang telah terjadi sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan.

5. Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Prinsip konsumsi dalam Islam telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an. Dalam hal konsumsi, Al-Qur'an memberi petunjuk yang jelas dan mudah dipahami, Al-Qur'an mendorong untuk menggunakan barang-barang yang baik (halal) dan bermanfaat serta melarang untuk hidup boros dan melakukan kegiatan konsumsi untuk hal-hal yang

⁵³ Sumartono, *Tertangkap Dalam Iklan (Menerpong Imbas Pesan Iklan Televisi)*, Bandung: (Alfabeta, 2002) Dikutip Endang Dwi Astuti Dalam *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda*. Dalam *Ejournal Psikologi*, Volume. 1, Nomor. 2, 2013, h. 148-156. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.

tidak penting, Al-Qur'an juga melarang untuk bermewah-mewahan dalam hal pakaian ataupun makanan.

Al-Qur'an di dalamnya menjelaskan bahwa dalam hal pemanfaatan nikmat dan karunia Allah SWT harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai prinsip syariah. Islam mengajarkan kepada kita agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, karena sifat berlebih-lebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, harta, dan juga memberikan efek negatif terhadap masyarakat.

Salah satu pakar ekonomi muslim Muhammad Abdul Mannan menawarkan lima prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya:

1. Prinsip keadilan, mengandung pengertian bahwa dalam mengkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain
2. Prinsip Kebersihan, mengandung makna yang sempit dan luas. Makna yang sempit berarti barang dikonsumsi harus bersih dan sehat (bebas dari penyakit) yang bisa diindera secara konkrit, makna yang luas berarti harus bersih dari larangan shara'.
3. Prinsip Kesederhanaan, mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat.
4. Prinsip Kemurahan Hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.
5. Aspek Moralitas, mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi.⁵⁴

Dengan demikian, ia akan merasa kehadiran *illahi* pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya

⁵⁴ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997), h. 9.

karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai kebahagiaan hidup material dan spiritual.

C. Penggunaan Kawat Gigi dalam Pandangan Islam

1. Kawat Gigi untuk Berobat dan Berhias dalam Pandangan Islam

Islam menekankan kepada umatnya agar merawat gigi dengan baik. Karena itu, Islam menganjurkan menggunakan siwak (menyikat gigi gigi).⁵⁵ Dari Abu Hurairah RA ia menceritakan, telah bersabda Rasulullah saw :

لَوْلَا أَنِ أَشَقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ لِأَمْرَتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ وَالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“kalau saja tidak akan memberatkan bagi orang-orang beriman, niscaya aku akan menyuruh mereka untuk mengakhiri shalat isya dan menyuruh mereka untuk bersiwak setiap kali hendak shalat.”

Tidak boleh menggunakan behel

Merenggangkan satu gigi dengan gigi lain karena kecil dan supaya terlihat indah, maka dinamakan *At-Taflij*. Jika dilakukan bukan untuk pengobatan maka hukumnya haram, karena sama dengan telah merubah bentuk ciptaan Allah SWT, juga telah menipu⁵⁶ dan tablis (memalsukan) menampakkan kesan yang berbeda dengan kenyataan

⁵⁵ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Sunah untuk Wanita*, diterjemahkan oleh Adep Sobari, Lc., dari judul asli *Fiqhus Sunnah Lin Nisaa'*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012), h.571.

⁵⁶ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Wanita*, diterjemahkan oleh Achmad Zaeni Dahlan, Lc dan Sandi Heryana, Lc., dari judul asli *Fiqhus Sunnah Linnisa* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), jilid 2, h. 137.

sebenarnya,⁵⁷ serta termasuk perbuatan iblis. Oleh karena itu, Rasulullah Saw melaknat orang yang merenggangkan gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Adza wajalla. Namun jika perbuatan ini dilakukan karena untuk keperluan pengobatan, maka dibolehkan. Begitu juga boleh memasang gigi emas jika ditakutkan jatuh, memasang gigi palsu, dan menambal gigi graham. Semua ini dibolehkan karena alasan darurat.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan menggunakan kawat gigi jika fungsinya untuk pengobatan maka dalam Islam diperbolehkan, tetapi jika untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah maka diharamkan.

2. Batasan-Batasan Berobat dan Berhias dalam Fikih Islam

a. Batasan-Batasan Darurat (Berobat) dalam Fikih Islam

Menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhayli, darurat adalah suatu kebutuhan mendesak, sehingga jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dikhawatirkan akan menimbulkan kematian, rusaknya organ tubuh, tercemarnya harga diri, atau hilangnya harta benda, dan pada saat itulah seseorang diperbolehkan atau bahkan wajib untuk menerjang keharaman. Tidak semua orang boleh menerjang suatu keharaman dengan dalih darurat, setidaknya ada beberapa standar untuk mengukur suatu kebutuhan bisa dikatakan sebagai darurat, diantaranya:

⁵⁷ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Sunah*, h.571.

⁵⁸ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Wanita*, h. 137.

- 1) Darurat harus terjadi secara langsung dan nyata.
- 2) Tidak ada solusi lain kecuali menerjang larangan.
- 3) Orang yang berada dalam kondisi darurat tidak boleh menerjang tujuan-tujuan pokok syariat untuk keluar dari kondisi tersebut.
- 4) Tidak melakukan tindak keharaman yang melebihi kadar kebutuhan.
- 5) Seseorang tidak boleh mengkonsumsi obat-obatan yang dilarang syariat kecuali setelah mendapatkan resep dokter muslim yang dapat dipercaya bahwa tidak ada obat yang manjur kecuali obat tersebut.
- 6) Dalam masalah pembatalan transaksi yang dikarenakan darurat harus tetap menjaga keadilan kedua pihak.⁵⁹

Darurat makanan dan pengobatan Allah SWT berfirman:

فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁰

Dalam ayat ini, secara tegas Allah memperbolehkan seseorang yang berada dalam kondisi kelaparan untuk memakan makanan yang diharamkan. Tetapi yang dimaksud disini bukan setiap rasa lapar, melainkan lapar yang sampai pada titik kritis, sedangkan yang ada hanyalah makanan yang diharamkan. Menurut keterangan ini, kelaparan ataupun kehausan yang sampai pada tingkat darurat akan memperbolehkan makan apapun yang diharamkan. Hal ini juga berlaku dalam masalah pengobatan darurat.⁶¹

⁵⁹ Husnul Khatimah, "Darurat & Realisasinya" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum: Bangkalan), Volume 6, No. 2, Desember 2014.

⁶⁰ Al-Ma'idah (5): 3

⁶¹ Husnul Khatimah, "Darurat & Realisasinya" dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum: Bangkalan), Volume 6, No. 2, Desember 2014.

b. Batasan-Batasan Berhias dalam Fikih Islam

Perempuan tidak dilarang menghiasi dirinya. Islam hanya memberikan etika dalam berhias. Mereka juga dianjurkan untuk tidak berlebih lebihan dalam berhias dan hanya memakai perhiasan yang bisa dipakai oleh perempuan-perempuan beriman, Mereka juga dianjurkan agar tidak berhias dengan tujuan menggoda laki-laki yang melihatnya.

Berhias yang dianjurkan adalah segala jenis perhiasan yang dihukumi sunnah oleh syara', yaitu perhiasan yang dianjurkan oleh Rasūlullāh Saw untuk memakainya. Diantara berhias yang dianjurkan adalah bersiwak, dalam istilah fiqih bersiwak ialah menggosok gigi atau menyikat gigi ketika hendak mengambil air wudhu'. Selain bersiwak ada *istinsyaq*, maksudnya adalah memasukkan air ke dalam rongga hidung, dan memotong kuku. Wanita muslimah dianjurkan memotong kuku karena termasuk fitrah. Kemudian mencuci ruas-ruas jari, mencabuti bulu ketiak, karena hal tersebut termasuk *Sunnah*. Kemudian mencuci pakaian yang kotor dan juga mengatur rambut hingga rapi.

Berhias yang diperbolehkan adalah segala jenis perhiasan yang dihukumi *mubah* oleh *syara'*, maka diperbolehkan menggunakannya bagi wanita. Jika melakukannya untuk mencari keridhoan Allah SWT. Maka akan mendapat pahala. Sedangkan berhias yang diharamkan adalah segala jenis perhiasan yang

diharamkan oleh *syara'*. Adapun perhiasan yang diharamkan atau dilarang yaitu, menyambung dan disambungkan rambutnya, mencukur bulu alis dan dicukurkan bulu alisnya, mentato dan ditato, mengikir gigi dan dikikir giginya, mencabut uban, dan operasi kecantikan. Diantara dalilnya yaitu tertulis dalam sabda Rasūlullāh Saw. Dari Abū Hurāirah dan Ibnū Umar *r.a*, Rasūlullāh Saw. Bersabda:

لَعْنُ اللَّهِ الْوَاصِلَةَ وَالْمِسْتَوِصِلَةَ, وَالْوَاثِمَةَ وَالْمِسْتَوِثِمَةَ

Artinya: “Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungrambutnya, wanita yang membuat tato dan yang minta dibuat tato untuknya.” (HR. Al-Bukhāri dan Muslim)⁶²

Wanita dilarang tabarruj. Allah Subhanahu wata'ala berfirman, “Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu.” (al-Ahzab: 33) *tabarruj* adalah seorang wanita menampilkan perhiasannya serta menampakkan wajah dan keindahan tubuhnya di hadapan lelaki. Begitu pula (menampakkan) segala sesuatu yang bisa membangkitkan syahwat mereka (lelaki) dan berlenggak-lenggok di dalam berjalan.⁶³ Oleh karena itu, apabila perempuan berhias secara berlebihan dan bertujuan untuk menarik perhatian laki-laki *ajnabi* (laki-laki yang bukan mahramnya) adalah perbuatan yang

⁶²Dini Asrianti, *Pemahaman Hadits Larangan Perempuan Mengikir Gigi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) diunduh pada 9 Februari 2019.

⁶³ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang: Iqtishodia), Vol. 1, No.1, Maret 2016.

dilarang. Inilah yang disebut perempuan bertabarruj. Allah SWT melarang segala macam bentuk *tabarruj*. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT. Agar senantiasa kaum perempuan terjaga harga dirinya. Sehingga terhindar dari segala bentuk gangguan atau godaan yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan dirinya.⁶⁴

D. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi sebagai disiplin ilmu, termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas.⁶⁵

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama⁶⁶

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber

⁶⁴Dini Asrianti, *Pemahaman Hadits Larangan Perempuan Mengikis Gigi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) diunduh pada 9 Februari 2019.

⁶⁵ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 6.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 3.

daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan guna mencapai tujuan.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekonomi keluarga adalah ilmu ekonomi sosial yang mempelajari masalah-masalah keluarga.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

- a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*) :
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 1-2.

b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*), yaitu :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.⁶⁸

⁶⁸ Dini Puspita, "Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)", dalam *Jurnal Gaussian*, universitas diponegoro, Vol. 3, No. 4, Tahun 2014, h. 645 – 653.

Jadi dapat disimpulkan tingkat kesejahteraan keluarga adalah sebuah tingkatan dalam sebuah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus”.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui tentang Trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah

⁶⁹ Levy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet II, h. 85.

dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan “menggambarkan secara objektif dari objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan”.⁷⁰

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami untuk mengetahui secara mendalam kondisi lapangan secara *real* berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Trend Penggunaan Kawat gigi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga.

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka yang diperoleh juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁷²

⁷⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), h.25.

⁷¹Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.181.

⁷² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁷³ Di dalam hal ini penelitian diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu remaja pengguna kawat gigi (behel), Orang tua remaja pengguna kawat gigi, perawat gigi yang telah membuka praktek di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁷⁴

Populasi penggunaan kawat gigi (behel) Di desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah sebanyak 15 orang. Peneliti mengambil sampel 6 orang sebagai pengguna kawat gigi. Peneliti memilih 6 orang pengguna kawat gigi berdasarkan usia, ketahanan dalam menggunakan kawat gigi, yang terdiri dari 3 orang

⁷³Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

⁷⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 155.

pengguna kawat gigi untuk fashion dan 3 orang pengguna kawat gigi untuk pengobatan dan merapikan gigi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Hilman Hadikusuma mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁷⁵ Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, yang ada kaitannya dengan Trend Penggunaan Kawat gigi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.⁷⁶ Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷⁷ Dalam memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

⁷⁵ *Ibid.*, h.21.

⁷⁶ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, h.207.

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁷⁸ Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak berstruktur.⁷⁹

Sedangkan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu “pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara”.⁸⁰ Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait Trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga

Didalam teknik ini yang menjadi sasaran untuk diwawancarai adalah Remaja pengguna kawat gigi, orang tua remaja pengguna kawat gigi, perawat gigi yang telah membuka praktek dan pamong desa Sukadana. Adapun pengguna kawat gigi yang akan diwawancarai berjumlah 6 orang, yaitu 3 pengguna kawat gigi sebagai pengobatan (Kurnia, Ajeng, Ria) dan 3 pengguna kawat gigi sebagai fashion (Dwi,

⁷⁸ *Ibid.*, h. 138-139.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 73

Seli, Nabila) beserta orang tua dari ke 6 remaja pengguna kawat gigi, dan 1 perawat gigi yang telah mendapatkan izin membuka praktek gigi yaitu Hera Wati, Amd.K.G serta Sekdes Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yaitu Nursaman.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁸¹ Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.⁸²

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan Trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga.

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, h. 153.

⁸² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 141.

D. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menganalisis data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalaman atau hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁸⁴ Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk menguraikan tentang Trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga kemudian ditarik kesimpulan umum.

⁸³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1990), h. 38.

⁸⁴ Levy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

5. Sejarah Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Desa sukadana merupakan desa tertua yang ada dikabupaten Lampung Timur, sejak kapan desa ini ada secara praktisi tidak dapat diketahui. Tetapi semenjak zaman pemerintahan belanda, desa tersebut sudah lama ada. Desa Sukadana, orang menyebut daerah itu sebagai sukadana darat, melintas di Sukadana, wilayah kabupaten Lampung Timur melalui jalur lama. Lokasinya berada di bagian atas sungai, seolah menanjak bukit. Lokasi ini lazim disebut Sukadana Darat. Darat yang menjadi kata ikutan itu hanya sebagian penanda karena posisinya yang lebih tinggi. Kebetulan, di desa etnik inilah para tokoh masyarakat adat tinggal. Tak pelak, segala bentuk kebijakan dan pengaruh hadir disini. Meskipun ada sebutan darat, tidak ada laut atau sungai disisi lainnnya.

Disamping masjid, didepan kantor desa, satu bangunan berarsitektur lampung megah berdiri. Rumah kayu panggung bertiang 70 batang kayu dengan cat hitam natural itu menjadi ikon budaya lampung di Sukadana. Sejak 1986, rumah milik keluarga Ahmad Basyari gelar Suttan Kencana ini ditetapkan sebagai cagar budaya dengan sebutan “Rumah Tradisional Sukadana”.

6. Letak Geografis Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Desa Sukadana termasuk dalam Kabupaten Lampung Timur dengan jarak kurang lebih 5 km dengan Ibu Kota Lampung Timur (Sukadana), dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasar Sukadana
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lehan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Sukadana
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rantau Jaya Udik

7. Kondisi Demografi Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Desa Sukadana terletak di kecamatan Sukadana dengan luas 1.002 ha. Desa Sukadana berada pada ketinggian 1,5 mdpl ini memiliki suhu rata-rata harian 28-40°C dengan bentang wilayah yang memiliki kemiringan 90°. Rata-rata curah hujan di Desa Sukadana berkisar 2.500 mm per tahun dengan jumlah bulan hujan selama 6 bulan.

Kondisi topografi Desa Sukadana adalah dataran rendah dan tepi pantai pesisir, kawasan gambut, aliran sungai dan bantaran sungai, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah kurang lebih 1,5 meter. Menurut penggunaannya, lahan di Desa Sukadana terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, pemakaman, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya.

Berdasarkan Monografi Desa Sukadana tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sukadana adalah 7.537 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.894 Keluarga. Penduduk Desa Sukadana terdiri dari laki-laki sebanyak 3.824 jiwa (50,73%) dan perempuan sebanyak 3.713 jiwa (49,27%). Sebagian besar (63,40%) yaitu 1.784 jiwa penduduk hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Jumlah penduduk yang berpendidikan sampai ke jenjang Sarjana pun sangat minim sekali karena hanya berjumlah 17 jiwa (0,6%).

8. Keadaan Ekonomi Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

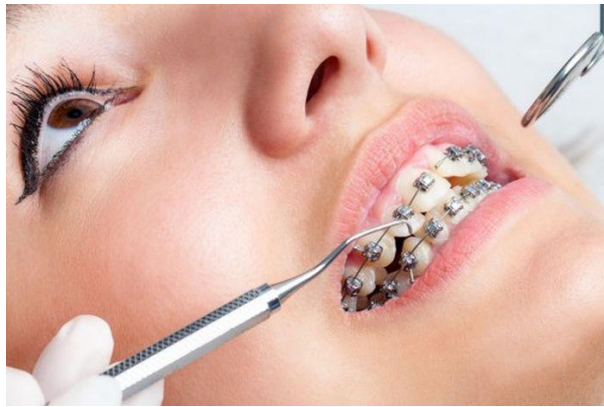
Desa Sukadana termasuk dataran yang subur, karena banyak curah hujan yang setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pertanian yang ada. Karena sebagian yang kita ketahui, Sukadana adalah salah satu lumbung lada dan kopi yang cukup besar.

Jumlah penduduk menurut mata pencarian yaitu 307 orang pekerjaannya dagang, 97 orang sebagai PNS dan 1708 sebagai petani dengan jumlah 2112 orang yang memiliki pekerjaan di desa Sukadana. Dapat kita ketahui sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, dikarenakan Desa Sukadana merupakan daerah tropis.⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi profil Umum Desa Sukadana, dicatat tanggal 19 Desember 2018

B. Gambaran Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Survei yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi menghasilkan keterangan tentang trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga.



Gambar 4.1 Contoh Pemasangan Kawat gigi



Gambar 4.2 Kawat gigi sebagai fashion atau perhiasan

Seli (18 tahun) selaku remaja pengguna kawat gigi sejak tahun 2016, mengaku menggunakan kawat gigi hanya untuk hiasan gigi saja dengan harga 180.000 ketika masih ada promo, dengan harga normal 500.000. Ketertarikannya menggunakan kawat gigi hanya karena rasa ingin mencoba dan penasaran saja bagaimana rasanya memakai behel dengan

tujuan untuk mempercantik dan memperindah senyumnya, dan seli mengatakan rutin dalam mengganti karet behel setiap 3 minggu sekali dengan harga 20.000. Selly mengikuti fashion ini menggunakan uang orang tua dengan cara menabung dari uang jajannya. Orang tua awalnya tidak setuju dan sempat marah. Dampak yang timbul awal dari menggunakan behel ini gigi terasa sakit dan mudah sariawan.⁸⁶

Ibu Masamah (54 Tahun) sebagai ibu rumah tangga yang suaminya telah meninggal dunia, ia bekerja menjadi pedagang kecil dirumahnya, dan mendapat penghasilan yang tidak menentu terkadang 20.000-30.000 perhari artinya sekitar 900.000 perbulan hanya cukup untuk makan sehari-hari saja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Awalnya Ibu masamah merasa keberatan akibat perilaku anaknya yang tiba-tiba menggunakan kawat gigi, hingga marah kepada anaknya tetapi karena sudah terlanjur pakai jadi dibiarkan saja dulu karena itu pun kemauan anaknya sendiri. Biaya yang diperlukan untuk merawat kawat gigi sekitar 20.000 setiap bulannya. Dampak terhadap ekonomi keluarga yaitu beban pengeluaran jadi bertambah, sering meminjam uang ke tetangga lalu dikembalikan ketika mempunyai uang.⁸⁷

Dwi (15 tahun) selaku remaja pengguna kawat gigi yang masih duduk dibangku SMP, dwi menggunakan kawat gigi sejak 10 bulan yang lalu dengan harga 500.000. Ketertarikannya dalam menggunakan kawat gigi yaitu karena rasa ingin mencoba saja sebagai fashion karena melihat

⁸⁶ Wawancara dalam survei dengan Seli Remaja pengguna kawat gigi tanggal 26 Desember 2018.

⁸⁷ Wawancara dalam survei dengan Ibu Masamah Orang Tua Seli tanggal 26 Desember 2018.

orang-orang menggunakan kawat gigi, giginya terlihat cantik apalagi untuk eksis dimedia sosial. Dwi pun rutin dalam melakukan perawatan gigi seperti ganti karet bisa sampai 2 kali dalam 1 bulan, karena ia merasa sudah tidak nyaman lagi ketika karet kawat gigi tidak diganti dan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan yaitu 30.000 untuk sekali ganti karet kawat gigi. Karena dwi masih seorang pelajar ia mendapatkan uang dari orang tuanya, baik dari pemasangan dan perawatannya. Dengan biaya yang diberikan orang tua 30.000 untuk setiap mengganti karet saja. Awal ingin menggunakan kawat gigi orang tua melarang dan tidak setuju karena gigi dwi sudah rapih tetapi kenapa mau memakai kawat gigi. Dan dwi tidak merasakan dampak yang sering dialami pengguna behel lain seperti sariawan hanya saja awal pemakaian memang gigi terasa sakit untuk menggigit selanjutnya biasa saja.⁸⁸

Ibu Rosita (35 tahun) adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami yang bekerja sebagai penyuluh agama di KUA dengan gaji 1.500.000/bulan, pendapat mengenai anaknya dalam menggunakan kawat gigi yaitu tidak setuju dan sedikit keberatan karena gigi anaknya rapih tidak ada kecacatan dan kelainan susunan gigi tetapi ia memaksakan untuk memakai kawat gigi karena melihat kawan-kawannya pakai kawat gigi, akhirnya diturutilah kemauan anak tetapi menunggu ketika punya uang dulu, karena pengeluaran untuk kebutuhan pokok terus berjalan setiap harinya tetapi ada saja keinginan yang memaksakan untuk mengeluarkan

⁸⁸ Wawancara dalam survei dengan Dwi Remaja pengguna kawat gigi tanggal 26 Desember 2018.

uang lagi seperti keinginan anak untuk membeli sesuatu sementara gaji setiap bulan tidak mencukupi. Dampak yang ditimbulkan akibat perilaku anak dalam mengikuti trend penggunaan kawat gigi yaitu pengeluaran semakin bertambah, sebagian uang yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan tetapi beralih untuk memenuhi keinginan dan menjadikan hidup boros.⁸⁹

Nabila (14 tahun) Remaja pengguna kawat gigi kelas 2 SMP, Nabila menggunakan kawat gigi belum terlalu lama sekitar 2 bulan, dengan harga 180.000. Ketertarikannya menggunakan kawat gigi karena ingin terlihat manis dan mengikuti trend saat ini kebanyakan remaja memakai behel jadi terpengaruh untuk ikut-ikutan. Karena nabila dari kalangan menengah kebawah nabila mengaku jarang melakukan perawatan selama 2 bulan ini baru satu kali mengganti karet, dengan harga 20.000/ganti karet. Nabila menggunakan kawat gigi didapatkan dari orang tuanya. Orang tua nabila tidak setuju tetapi nabila memaksakan kehendaknya untuk memakai kawat gigi. Dampak yang dirasakan nabila yaitu gigi nyeri dan mudah sariawan.⁹⁰

Ibu Evi (40) selaku ibu dari nabila remaja pengguna kawat gigi yang ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan tidak berpenghasilan tetap kurang lebih 1.000.000. Pendapatnya mengenai nabila yang menggunakan kawat gigi yaitu keberatan dan tidak setuju karena harganya mahal tetapi karena anaknya memaksa pakai jadi dibelikanlah kawat gigi yang

⁸⁹ Wawancara dalam survei dengan Ibu Rosita Orang Tua Dwi tanggal 26 Desember 2018.

⁹⁰ Wawancara dalam survei dengan Nabila Remaja pengguna kawat gigi tanggal 26 Desember 2018.

harganya murah tanpa memperhatikan resiko dari pemakaian kawat gigi murah tersebut. Untuk melakukan perawatan saja memerlukan biaya 20.000 setiap ganti karet. Karena nabila menggunakan kawat gigi atas kemauan pribadi maka akan berdampak pada ekonomi keluarga yaitu ibu nabila sering kali berhutang untuk membelikan kebutuhan sehari-hari saja kurang apalagi untuk memenuhi keinginan anak, karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatannya.⁹¹



Gambar 4.3 Contoh Penggunaan kawat gigi sebagai pengobatan

Kurnia Maharani (20 tahun) selaku remaja pengguna kawat gigi, kurnia menggunakan kawat gigi sejak tahun 2015 dengan harga 1.000.000, nia tertarik dalam menggunakan kawat gigi karena kawat gigi memiliki tujuan merapihkan gigi yang berantakan oleh karena itu nia tertarik untuk memperbaiki susunan giginya yang tidak rata (tumpang tindih). Nia mengaku awal pertama menggunakan kawat gigi memang rutin melakukan perawatan ganti karet agar proses perbaikan susunan gigi cepat

⁹¹ Wawancara dalam survei dengan Ibu Evi Orang Tua Nabila tanggal 26 Desember 2018.

membuahkan hasil, berkisar antara 3 bulan setelah pemakaian terbukti posisi gigi sudah terlihat rapih tetapi belum maksimal. Biaya yang dibutuhkan untuk mengganti karet yaitu 30.000/sekali ganti, dan semuanya dibiayai oleh orang tua. Karena tujuannya untuk pengobatan makan orang tua menyetujui dan mendukung. Dampak yang ditimbulkan dari pemasangan kawat gigi yaitu gigi terasa nyeri, sulit menggit, banyak larangan untuk mengkonsumsi makanan yang keras, dingin dan lengket.⁹²

Ibu yuni (39 tahun) adalah selaku kakak dari kurnia pengganti orang tuanya karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia, ketika kurnia menggunakan kawat gigi Ibu nya masih hidup dan sehat yang berpenghasilan 500.000 setiap bulan dari hasil penjualan kain panjang (sarung) dan baju, atas dasar pengetahuan kakaknya ibu dari kurnia maharani setuju dan tidak merasa keberatan anaknya menggunakan kawat gigi karena untuk kebaikan anak sendiri untuk merapihkan giginya. Menggunakan kawat gigi atas dasar kemauan anak sendiri namun didorong oleh orang tua walupun orang tuanya bukan dari keluarga menengah keatas, karena setiap orang tua menginginkan anaknya terlihat cantik, biaya yang diberikan orang tua untuk melakukan perawatan gigi yaitu 30.000/ganti karet. Awalnya kurnia rutin melakukan perawan tetapi ketika giginya sudah terlihat rapih kurnia menjadi jarang melakukan perawatan hingga 1 bulan sekali bahkan sampai 3 bulan sekali untuk mengganti karet karena terkendala oleh biaya perawatannya, meskipun

⁹² Wawancara dalam survei dengan Kurnia Maharani Remaja pengguna kawat gigi tanggal 27 Desember 2018.

kurnia menyadari jarang mengganti karet dapat beresiko dampak yang serius pada kerusakan gigi atau memperburuk kondisi gigi, akan tetapi kurnia mengabaikan karena efek samping belum dirasakan. Dampak yang timbul untuk ekonomi keluarga menimbulkan perilaku konsumtif, boros, mengurangi penghasilan, dengan pengeluaran kebutuhan yang lebih besar terkadang pendapatan tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan keluarga.⁹³

Ajeng (16 tahun) selaku remaja pengguna kawat gigi, menggunakan kawat gigi sejak duduk dibangku 2 SMP tahun 2016 dengan harga pemasangan kawat gigi sebesar 1.000.000, yang membuat ajeng tertarik menggunakan kawat gigi adalah faktor kondisi gigi yang kurang rapih jadi tujuannya pengobatan, ajeng pun mengatakan ingin melepas behel karena dirasa giginya sudah bagus. Awal pemakain ajeng rutin dalam melakukan perawatan ganti karet setelah sudah rapih jadi jarang-jarang dalam melakukan perawatan, dengan biaya perawatan 30.000 sampai 40.000 setiap bulan. Karena ia masih seorang pelajar maka uang untuk melakukan pemasangan dibiayai oleh orang tua yaitu 40.000/ganti karet yang dilakukan setiap bulan. Orang tuanya pun membolehkan dan setuju ketika ajeng memutuskan untuk memakai behel. Dampak positif yang dirasakan ajeng giginya jadi rapih dan dampak negatifnya gigi terasa berat dan terkadang setiap ganti karet gigi sulit menggigit.⁹⁴

Ibu Maslinar (45) adalah ibu dari ajeng remaja pengguna kawat gigi, yang suaminya bekerja sebagai PNS dengan gaji 4.000.000, ia mengaku

⁹³ Wawancara dalam survei dengan Ibu Yuni Orang Tua Nia tanggal 27 Desember 2018.

⁹⁴ Wawancara dalam survei dengan Ajeng Remaja pengguna kawat gigi tanggal 27 Desember 2018.

tidak keberatan anaknya memakai behel dengan alasan agar gigi anak rapih. Orang tua ajeng mengatakan untuk melakukan perawatan ganti karet saja 40.000/bulan belum lagi untuk perawatan bersihin karang gigi 100.000, juga untuk mengelem bracket gigi yang lepas 20.000, jadi terkadang mengeluarkan uang sampai 150.000/bulan untuk perawatan gigi saja, penggunaan kawat gigi atas dasar keinginan anak sendiri, dampak penggunaan kawat gigi bagi ekonomi keluarga yaitu tidak berdampak yang signifikan sampai berhutang, tetapi hanya membuat pengeluaran menjadi bertambah dan boros, dan ketika pengeluaran setiap bulannya bertambah maka tidak bisa digunakan untuk menabung.⁹⁵

Ria (21 tahun) selaku remaja pengguna kawat gigi, ria menggunakan kawat gigi sejak tahun 2015. Dengan harga 1.000.000 ria menggunakan kawat gigi bawah. Ketertarikannya dalam menggunakan kawat gigi adalah karena untuk merapihkan gigi agar giginya bagus dan terlihat cantik. Dengan tujuan untuk pengobatan, ria mengaku rutin dalam melakukan perawatan setiap 2 minggu sekali, dengan biaya 30.000/ganti karet. Ketika awal pemasangan kawat dibiayai oleh orang tuanya. Orang tua memberikan biaya untuk keperluan pemasangan dan perawatan saja. Awal pemasangan orang tua tidak menyetujui karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari dampak pemakaian kawat gigi tersebut, tetapi ria meyakinkan jika tempat pemasangan behel tersebut bukan tempat abal-abal jadi tidak akan beresiko, akhirnya orang tua menyetujui keinginannya

⁹⁵ Wawancara dalam survei dengan Ibu Maslinar Orang Tua Ajeng tanggal 27 Desember 2018.

untuk merapikan gigi. Dampak yang dirasakan selama menggunakan kawat gigi yaitu ketika ganti kawat gigi sering kepanjangan dan menusuk ke bibir sehingga menyebabkan sariawan.⁹⁶



Gambar 4.4 Penggunaan Kawat gigi bagian bawah

Hermansyah (56 Tahun) adalah Ayah dari Ria remaja pengguna kawat gigi, bekerja sebagai wiraswasta terkadang mengurus kebun dan terkadang ke PT narik bibit nanas, yang berpenghasilan tidak menentu tergantung bibitnya banyak atau tidak, sekitar 200.000/minggu jika penghasilan dari PT. Pendapat Mengenai anaknya dalam menggunakan kawat gigi yaitu setuju dan mendukung saja selagi fungsinya untuk merapikan gigi bukan untuk merusak gigi. Biaya yang diberikan untuk anak dalam perawatan gigi yaitu 30.000 dan terkadang 40.000 setiap kali perawatan gigi. Ria menggunakan kawat gigi tersebut atas dasar keinginan dan kemauannya sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kawat gigi terhadap ekonomi keluarga menurut pak hermansyah yaitu memenuhi keinginan selagi masih mampu tidak mengganggu ekonomi keluarga, hanya berdampak pada pengeluaran yang terus bertambah untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari terjadi secara bersamaan dengan anak

⁹⁶ Wawancara dalam survei dengan Ria Remaja pengguna kawat gigi tanggal 27 Desember 2018.

meminta uang untuk keperluannya, menjadi beban tanggung jawab semakin berat oleh karna itu memicu untuk bekerja sampingan untuk mencukupi kebutuahn tersebut, dan tidak ada sisa pengasilan untuk ditabung.⁹⁷

Hera Wati, Amd K.G seorang perawat gigi yang telah membuka praktek pemasangan kawat gigi mengatakan harga pemasangan kawat gigi umumnya 500.000-2.000.000, untuk mendapatkan hasil terbaik jangka waktu perawatan hingga 2 tahun dan melakukan perawatan setiap 3 minggu sekali dengan biaya ganti karet dan kawat 30.000/sekali ganti karet, pemasangan kawat. pada saat kawat gigi sedang hangat dibicarakan, penggunaan kawat gigi melonjak tinggi, dalam satu minggu bisa lima orang yang pasang kawat gigi, tapi untuk tahun ini setiap bulannya ada tiga orang, terkadang hanya satu dalam sebulan, dan tidak semua yang memakai kawat gigi dari kalangan remaja, ibu-ibu pun pakai kawat gigi tetapi mayoritas memang remaja yang menggunakannya, kawat gigi mulai menjadi trend sejak pertengahan tahun 2014, ketika mereka melihat artis-artis yang memakai kawat gigi terlihat cantik dan juga dari media sosial yang menawarkan manfaat dari behel tersebut sehingga mereka ikut serta dalam mengikuti trend tersebut. Kawat gigi yang dijual hanya kawat gigi untuk pengobatan dan fashion jenis kawat gigi metal dan keramik. Yang menggunakan kawat gigi tidak semua dari kalangan menengah keatas, banyak sekali yang dari kalangan menengah kebawah yang menggunakan

⁹⁷ Wawancara dalam survei dengan Bapak Hermansyah Orang Tua Ria tanggal 27 Desember 2018.

kawat gigi, tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan kawat gigi selama rajin melakukan perawatan dan pemasangannya kepada seseorang yang ahli dibidang gigi, karena memasang kawat gigi tidak sembarangan harus diukur terlebih dahulu. Awalnya memang terasa sakit karena itu awal dari tekanan untuk perubahan gigi.⁹⁸

C. Analisis Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa remaja, orang tua remaja pengguna kawat gigi, perawat gigi yang membuka praktek pemasangan kawat gigi di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut yaitu tentang trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat peneliti deskripsikan bahwa adanya dampak trend penggunaan kawat gigi terhadap ekonomi keluarga. Hasil wawancara informan menerangkan ketertarikan dalam menggunakan kawat gigi itu berdasarkan tujuan pemakaian kawat gigi pertama yaitu mereka tertarik karena untuk merapikan giginya yang tidak rata, tonggos atau tidak sesuai dengan gigitan giginya. Tujuan yang kedua yaitu karena untuk sebuah fashion saja agar terlihat menarik, cantik, dan manis ketika senyum, dan sebagai penunjang penampilan biar terlihat

⁹⁸ Wawancara dalam survei dengan Hera Wati, Amd K.G selaku perawat gigi tanggal 28 Desember 2018.

lebih gaul dan berkelas. Ketertarikan tersebut muncul karena pengaruh lingkungan, kondisi ekonomi orang tua dan juga ikut-ikutan saja. Informan rata-rata mengatakan dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan kawat gigi, terdapat dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya yaitu gigi menjadi rapih, terlihat cantik dan menarik. Sedangkan dampak negatifnya gigi akan terasa sakit, mudah sariawan, kawat gigi yang kepanjangan menusuk bibir, gigi menjadi berat, dan tidak dapat memakan makanan yang sembarangan seperti, makanan keras, lengket seperti permen karet dan coklat.

Al-Qur'an di dalamnya menjelaskan bahwa dalam hal pemanfaatan nikmat dan karunia Allah SWT harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai prinsip syariah. Islam mengajarkan kepada kita agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, karena sifat berlebih-lebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, harta, dan juga memberikan efek negatif terhadap masyarakat.

Salah satu pakar ekonomi muslim Muhammad Abdul Mannan menawarkan lima prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya:

1. Prinsip keadilan, mengandung pengertian bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain.

Trend dalam menggunakan kawat gigi ini disebabkan sifat-sifat remaja yang mudah terbujuk iklan dan suka ikut-ikutan teman. Gaya hidup remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Mereka sangat memperhatikan mode atau tren yang sedang berlangsung. Seiring dengan perubahan emosi tersebut, terbentuk pola konsumsi yang dapat berkembang menjadi pola konsumtif untuk meningkatkan penampilan

fisiknya yang lebih mendahului keinginan daripada kebutuhan atau bermewah-mewahan. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

... وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya: dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Israa': 26-27).⁹⁹

2. Prinsip Kebersihan, mengandung makna yang sempit dan luas. Makna yang sempit berarti barang dikonsumsi harus bersih dan sehat (bebas dari penyakit) yang bisa diindera secara konkrit, makna yang luas berarti harus bersih dari larangan shara'.

Remaja menggunakan kawat gigi tersebut sebagai perhiasan saja walaupun tujuannya untuk pengobatan gigi yang tidak rata, karena selama mulut masih bisa digunakan untuk berbicara dan tidak ada keluhan ataupun rasa sakit jika gigi tidak diperbaiki dengan menggunakan behel maka menggunakan behel tersebut termasuk dalam perhiasan bukan pengobatan, menggunakan perhiasan semacam kawat gigi dalam Islam itu diharamkan karena merubah ciptaan Allah, menipu dan menghambur-hamburkan uang saja untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal itu menurut peneliti akan berdampak pada perilaku konsumtif dan tidak sesuai dengan Ekonomi Islam. Allah SWT melarang umat Islam hidup tenggelam dalam kenikmatan yaitu hidup berlebih-lebihan.

Selain akan berdampak pada perilaku konsumtif yang akan berpengaruh pada ekonomi keluarga, kita juga bisa melihat dari sisi negatif menggunakan kawat gigi yaitu memiliki resiko dan dampak pada kesehatan, karena kawat dibiarkan bertahun-tahun didalam mulut, ditakutkan akan ada efek negatif dikemudian hari seperti terjadi (gigi rontok akibat perenggangan gigi atau akan mengakibatkan penyakit yang serius misalnya kanker mulut) memang dilokasi penelitian belum terjadi efek yang signifikan tetapi kita mewaspadai efek dikemudian hari. Dampak menggunakan kawat gigi selain merusak ekonomi juga akan berdampak pada kesehatan yang akan lebih memerlukan biaya yang besar untuk pengobatan dan merugikan individu itu sendiri.

⁹⁹ QS. al-Israa' (17): 26-27.

3. Prinsip Kesederhanaan, mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat.

Oleh karena itu umat Islam dituntut untuk hidup sederhana, karena seorang muslim harus selektif dalam membelanjakan hartanya tiak terlalu boros dan tidak pula terlalu kikir. Tidak semua hal yang dianggap butuh itu harus dibeli. Apalagi orang tua dari remaja pengguna kawat gigi tidak semua dari keluarga menengah keatas, ada yang dari kalangan menengah sedang sampai menengah kebawah, hal tersebut akan membawa dampak terhadap ekonomi keluarganya.

4. Prinsip Kemurahan Hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.

Remaja dalam menggunakan kawat gigi atas kehendak sendiri karena didorong oleh rasa ingin mencoba, keadaan ekonomi yang mendukung dan ikut ikutan teman atau trend saat ini. Sebagian rang tua merasa keberatan dan tidak setuju karena menggunakan kawat gigi merupakan perbuatan yang mubazir menghambur-hambur kan uang untuk sesuatu yang kurang bermanfaat, alangkah baik nya jika ada kelebihan rezeki kita gunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat (sedekah) yang akan mempercantik diri kita didunia dan diakhirat.

5. Aspek Moralitas, mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi.

Menggunakan kawat gigi harus memiliki tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum berkonsumsi dan mengucapkan terimakasih kepada-Nya.

Hasil wawancara dengan orang tua dan remaja pengguna kawat gigi dapat dilihat dampak trend penggunaan kawat gigi terhadap ekonomi keluarga yaitu berdasarkan keterangan dari mayoritas orang tua dan remaja

desa Sukadana yang bekerja rata-rata sebagai wiraswasta mengakui bahwa pendapatan mereka lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran, pengeluaran bertambah sedangkan jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup untuk jangka panjang kedepan, mereka belum bisa untuk menisakan pendapatannya untuk menabung karena adanya kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Selain itu sebagian orang tua berfikir untuk hidup bercukupan atau beranggapan bahwa pendapatan yang diterima itu dipergunakan untuk saat ini juga tanpa memikirkan hari kedepannya atau hari esok, bahkan adanya keinginan konsumsi berlebihan sehingga menyebabkan untuk berhutang. Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi sikap pemborosan. Seperti yang terdapat dalam QS. Al- Furqon : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*¹⁰⁰

Menurut Islam setiap muslim diperintahkan untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran, jadi berhutang sangat tidak dianjurkan dalam Islam kecuali untuk keadaan yang terpaksa. Sedangkan yang terjadi pada sebagian orang tua pengguna kawat gigi di desa sukadana, berhutang sudah menjadi hal yang biasa ketika ada konsumsi

¹⁰⁰ QS. Al-Furqan (25) : 67

yang berlebihan. Hal tersebut bahwa berhutang merupakan salah satu cara untuk memenuhi keinginan dalam menggunakan kawat gigi dan itu akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Karena dengan adanya hutang orang tua terbebani untuk membayar hutang selain itu ditambah lagi dengan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat dan biaya lain yang tak terduga sehingga menjadi alasan orang tua akan berhutang kembali untuk membayar hutang yang lain.

Selain menghindari hutang Islam juga tidak mengajurkan umat muslim untuk bersikap boros. Karena pemborosan yaitu menenggelamkan diri dari kenikmatan dan bermegah-megahan sangat ditentang oleh ajaran Islam. Sikap ini selain akan merusak pribadi-pribadi manusia dan juga akan merusak tatanan keluarga seperti tingkat kesejahteraan keluarga. Boros yang disebabkan adanya pendapatan juga akan berdampak pada perilaku konsumtif yang berlebihan seperti yang terjadi pada remaja yang menggunakan kawat gigi didesa sukadana, dengan penghasilan orang tua yang pas-pasan ternyata masih dapat berperilaku konsumtif padahal didalam ekonomi keluarga muslim memiliki keistimewaan dalam perekonomian yaitu bersifat pertengahan dan seimbang dan memprioritaskan kebutuhan primer. Sebaiknya mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan harta.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Remaja dalam menggunakan kawat gigi bertujuan untuk mempercantik diri yang dalam Islam itu dilarang, karena merubah ciptaan Allah dan juga akan berdampak pada perilaku konsumtif sedangkan didalam ekonomi Islam seseorang dianjurkan untuk tidak berperilaku konsumtif, berlebih-lebihan (bermewahan). Dengan demikian Trend penggunaan kawat gigi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga kurang selaras dengan pandangan ekonomi Islam. Karena islam melarang sesuatu hal yang berlebihan itu, apa lagi mengacu pada sifat pemborosan.

Selain itu dampak dari trend penggunaan kawat gigi terhadap ekonomi keluarga yaitu dapat membuat perilaku konsumtif sehingga belum mencapai kesejahteraan bagi keluarga. Hal itu terlihat berdasarkan keterangan dari mayoritas remaja dan orang tua pengguna kawat gigi di desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur mendahului keinginan dari pada kebutuhan, pengeluaran jadi bertambah akibat penggunaan kawat gigi remaja, pengeluaran lebih besar dari pada pendapatannya sehingga menyebabkan sikap boros dalam membelanjakan hartanya. Sebagian remaja berfikir untuk hidup berkecukupan atau

pendapatan yang diterima itu dipergunakan untuk saat itu juga tanpa memikirkan hari esok. Sehingga kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam mengkonsumsi orang tua remaja pengguna kawat gigi tersebut harus berhutang. Jelas saja menurut Islam hal tersebut sangat tidak dianjurkan karena hanya akan merugikan diri sendiri.

B. SARAN

1. Remaja pengguna kawat gigi dan orang tua di desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, hendaknya bersikap hidup sederhana, lebih memperhatikan perilaku dalam mengkonsumsi, bukan hanya berupa bentuk barang atau jasa saja yang digunakan tetapi juga proses memperolehnya, hendaknya tidak memaksakan diri dalam memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak, apalagi sampai berhutang, karena hal tersebut hanya akan menambah beban hidup saja.
2. Remaja pengguna kawat gigi dan orang tua di desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, hendaknya ada perencanaan, prioritas dalam memenuhi kebutuhan, tidak mengedepankan keinginan dalam mengonsumsi, menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak yang memerlukan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. *Fiqih Wanita*. diterjemahkan oleh Achmad Zaeni Dahlan, Lc dan Sandi Heryana, Lc., dari judul asli *Fiqhus Sunnah Linnisa*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016. jilid 2.
- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. *Fiqih Sunah untuk Wanita*. diterjemahkan oleh Adep Sobari, Lc. dari judul asli *Fiqhus Sunnah Lin Nisaa'*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012.
- Ahmad Fauzi. "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam". dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*. Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang: Iqtishodia. Vol. 1, No.1, Maret 2016.
- Anita Saputri. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemasangan Kawat Gigi (Behel) Pada Klinik DRG. Tengku Mariani Dipekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2013. diunduh 14 Maret 2018.
- Ayu Ratna Bidari. "Makna Behel Bagi Mahasiswa Di Surabaya" dalam *Jurnal Paradigma*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1, No. 3.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chaerita Maulani. *Seluk-Beluk Kawat Gigi*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo, 2009.
- Ch.Erghiezha Ninuk Indrati K, dan Eka Apriliana. "Pengaruh Body Dysmorphix Disorder pada self Esteem Mahasiswa". dalam *JIP*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang. Vol. 8, No. 1 / januari 2018.
- Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian" dalam *Jurnal Spiritis*. Yogyakarta:Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. Vol. 2, No. 1, November 2011.
- Dini Asrianti. *Pemahaman Hadits Larangan Perempuan Mengikir Gigi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017. diunduh pada 9 Februari 2019
- Eva Suminar. "Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja" dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*. Surabaya: Persona. Vol. 4, No. 02.

- Hendina Pratiwi. *Fenomena Penggunaan Behel Gigi Sebagai Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial Pada Kalangan Remaja Dipertanian*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2015. diunduh pada 29 Juni 2018.
- Herman Malau. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Husnul Khatimah. “Darurat & Realisasinya” dalam *Jurnal Lisan Al-Hal*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum: Bangkalan. Volume 6, No. 2, Desember 2014.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Masdar Maju. 1990.
- Leli Suwita. “Metode Least Square Dalam Mengukur Trend Penjualan Pada Home Industry Bengkel Sendal Thostee Bukit Tinggi” dalam *Menara Ilmu*. Vol. XII. Jilid I, No. 79 Januari 2018.
- Levy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2000.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media. 2012.
- Miftahul Jannah. “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”. dalam *Jurnal Psikoislamedia*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Vol. 1, No. 1, April 2016.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Muhammad Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997.
- Mulyadi Nitisusastro. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Nurul Rahmi. “Peran Pemimpin dalam menghadapi Trend Perpustakaan di Kantor Perpustakaan Arsip Daerah (KPAD) Gunung Kidul Yogyakarta” dalam *Libria*. Vol. 9, No. 2, Desember 2017.
- Roro Silvia Yolanda. “ Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Konsumtif Produk Bermerek Pada Remaja Putri”. dalam *Ilmiah Psikologi*. Universitas Gundarma. Vol. 9, No. 1, Juni 2016.

- Setiawan Budi Utomo. *Fiqih Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Siti Yundali Hongini dan Mac Aditiawarman. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta. 2010.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sulmayeti. “Perilaku Konsumsi Pemakaian Kawat Gigi Non Medis (Study Tentang Pemakai Kawat Gigi Non Medis di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)”. dalam *Jom Fisip*. Riau: Universitas Riau. Vol. 2, No. 1/ Februari 2015.
- Tim Prima Pena. *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: Gitamedia Press. 2015.
- Uhar Suharsaputra. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Wahyu P. Mararu, Kustiana Zuliari, dkk. “Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SmA Negeri 7 Manado” dalam *Jurnal e-GIGI*. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Vol. 5, No. 2/Juli-Desember 2017.
- Zaenal Mustofa. *Pandangan Ulama NU Ponorogo Terhadap Hukum dan Jasa Pemasangan Behel*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2017. diunduh 29 Juni 2018.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0991/In.28.3/D.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth;
1. Husnul Fatarib, Ph.D
2. Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Maratus Solehah
NPM : 1502040244
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Trend Penggunaan Kawat Gigi (Behel) Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan



TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA

**(Studi Kasus Remaja Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten
Lampung Timur)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kawat Gigi
 - 7. Pengertian Kawat Gigi
 - 8. Jenis-Jenis Kawat Gigi
 - 9. Tujuan Penggunaan Kawat Gigi
 - 10. Resiko, waktu, dan biaya Penggunaan Kawat Gigi
 - 11. Trend Penggunaan Kawat Gigi
 - 12. Remaja dalam Mengikuti Trend
- B. Perilaku Konsumen dan Perilaku Konsumtif
- E. Pengertian Perilaku Konsumen
- F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

- G. Pengertian Perilaku Konsumtif
- H. Indikator Perilaku Konsumtif
- C. Penggunaan Kawat Gigi dalam Pandangan Islam
 - 3. Kawat Gigi untuk Berobat dan Berhias dalam Pandangan Islam
 - 4. Batasan-Batasan Berobat dan Berhias dalam Fikih Islam
- D. Ekonomi Keluarga
 - 3. Pengertian Ekonomi Keluarga
 - 4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

- E. Jenis dan Sifat Penelitian
- F. Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
 - 9. Sejarah Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
 - 10. Letak Geografis Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
 - 11. Kondisi Demografi Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
 - 12. Keadaan Ekonomi Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
- B. Gambaran Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
- C. Analisis Trend Penggunaan Kawat Gigi pada Remaja dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga Didesa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

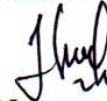
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 7 Desember 2018

Penulis



Maratus Solehah

NPM. 1502040244

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Remaja Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)

A. Interview/ Wawancara

1. Interview/ Wawancara Kepada Remaja Pengguna Kawat Gigi Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
 - a. Sejak kapan anda menggunakan kawat gigi?
 - b. Berapa harga kawat gigi yang anda gunakan?
 - c. Apa yang membuat anda tertarik untuk menggunakan kawat gigi?
 - d. Apa tujuan anda dalam menggunakan kawat gigi?
 - e. Apakah anda rutin dalam melakukan perawatan kawat gigi?
 - f. Berapa biaya anda melakukan perawatan gigi?
 - g. Bagaimana anda mendapatkan uang untuk menggunakan kawat gigi dan melakukan perawatannya?
 - h. Bagaimana pendapat orang tua terhadap perilaku anda dalam menggunakan kawat gigi?
 - i. Apakah dampak yang timbul dalam menggunakan kawat gigi?

2. Interview/ Wawancara Kepada Orang Tua dari Remaja Pengguna Kawat Gigi Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

- a. Apakah pekerjaan anda?
- b. Berapa penghasilan setiap bulannya?
- c. Apakah Pendapat anda mengenai perilaku anak anda dalam menggunakan kawat gigi?
- d. Perilaku anak anda dalam menggunakan kawat gigi atas dasar kemauan sendiri atau orang tua?
- e. Apakah dalam menggunakan kawat gigi berdampak terhadap ekonomi keluarga?

3. Interview/ Wawancara Kepada Perawat Gigi yang membuka praktek pemasangan Kawat Gigi Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

- a. Brapa harga pemasangan kawat gigi?
- b. Berapa lama jangka waktu pemasangan kawat gigi?
- c. Berapa orang yang memasang kawat gigi setiap bulannya?
- d. Apakah semua yang memasang kawat gigi dari kalangan remaja?
- e. Sejak kapan kawat gigi mulai menjadi trend bagi remaja?
- f. Jenis kawat gigi apa saja yang anda gunakan?
- g. Apakah yang menggunakan kawat gigi semua dari kalangan menengah keatas?

- f. Apakah semua yang memasang kawat gigi dari kalangan remaja?
- g. Sejak kapan kawat gigi mulai menjadi trend bagi remaja?
- h. Jenis kawat gigi apa saja yang anda jual?
- i. Apakah yang menggunakan kawat gigi semua dari kalangan menengah keatas?
- j. Apakah akan menimbulkan dampak negatif dalam penggunaan kawat gigi?

B. Dokumentasi

- 1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
- 2. Data tentang tempat lokasi pengguna kawat gigi objek penelitian

Metro, 11 Desember 2018

Penulis



Maratus Solehah

NPM. 1502040244

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D

NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2240/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2018 Metro, 11 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Kepala Desa Sukadana Kec. Sukadana Kab.Lampung Timur
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Maratus Solehah
NPM : 1502040244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Tren Penggunaan Kawat Gigi (Behel) Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Remaja Di Desa Sukadana kabupaten Lampung Timur).

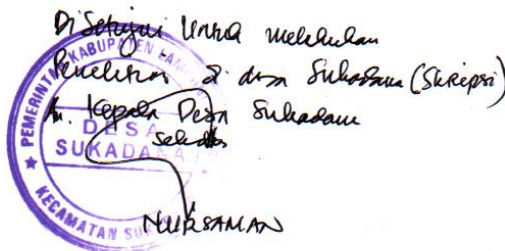
Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 0014





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2834/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sukadana Kec.
Sukadana Kab. Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2833/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 13 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **MARATUS SOLEHAH**
NPM : 1502040244
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS REMAJA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2018

Wakil Dekan I,



Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2833/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MARATUS SOLEHAH**
NPM : 1502040244
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TREND PENGGUNAAN KAWAT GIGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS REMAJA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Desember 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-426/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MARATUS SOLEHAH
NPM : 1502040244
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502040244.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 20 Juni 2019
Kepala Perpustakaan

[Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296
Website www.metroiain.ac.id email iainmetro@metroiain.ac.id

NOTULENSI UJIAN MUNAQASYAH

MAHASISWA

Nama : Maratus solehah
NPM : 1502040244
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Tren Penggunaan Kawat Gigi dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga
(Study Kasus Remaja Di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)
Hari / Tanggal : Kamis/ 27 Juni 2019
Waktu : 15.00 - 17.00 WIB
Tempat : Kampus II (Gedung Abu Yusuf/E.6.2.2)

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Husnul Fatarib, Ph.D
Penguji I : Liberty.SE.M.A
Penguji II : Rina El Maza.S.H.I.M.S.I
Sekretaris : Liana ~~Binti~~ Susanti, M.E.Sy
Dewi

Penguji I

- karena alatnya di sukadana
- berapa pasang kawat gigi di mana? bersertifikat tidak?
- ada dampak lain selain kantong kering?
- nah sarisawan dan laka pada mulut ini dampak
- berapa banyak penggunaannya? mengapa mereka menaguna
- kan kawat gigi
- gara? ikut tren itu mubazir
- & juga dalam satu kali pakai dalam waktu 6 bulan
- mubazir
- dampak dari pasang kawat & setiap 2 minggu sekali harus ganti kawat ini juga makan biaya? kalau gak ganti?
- kesimpulannya apa?
- sesuai teori apa ya kamu kaji dim ekonomi islam?
- ada dasarnya tidak? apa? atau nilai?

Penguji II

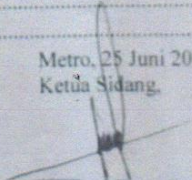
- berapa pasang kawat gigi tidak boleh?

- o meskipun judulnya tidak berbau Islam dan saja kalau di analisis ke ekonomi Islam
- o informasinya berapa? kalau Pakai apa?
- o dari ya ke G itu secara ekonomi bagaimana
- o korelasikan da ekonomi Islam di analisis

Keter
Sidang

- o sampel dari 15 orang periw pengkajian alasan kenapa rok cmn Goring
- o Alasan akademik
- o waktu perbaikan 60 hari

Metro, 25 Juni 2019
Ketua Sidang


Husnul Fatarib, Ph.D



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@staimmetro.ac.id Website : www.staimmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII/2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa, 7/2018 /08	1. Revisi penulisan outline dan Tambahkan teori trend Penggunaan kawot gigi	
2	Selasa, 25/09 2018	Tambahkan Teori perilaku konsumtif	
3	Selasa, 02/10 2018	ACC outline	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII /2018

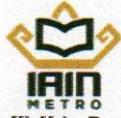
NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Sabtu 6/10/2018	<ol style="list-style-type: none">perbaiki spasi ayat Al-Qur'anTambahkan manfaat dan bahayanya menggunakan kawat gigi lebih banyak manfaatnya atau bahayanya ?Tambahkan dalam menggali Informasi tentang kawat gigi, wawancara kepada Hero Wati, Aml, F. & salah satu perawat gigi di desa Sukodana.Teori ekonomi lebih baik letakkan paling depan di latar belakang.	
2.	Sabtu 13/10/2018	ACC Bab I	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusti@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 23 / 10 2018	<ul style="list-style-type: none">- Teknik penulisan melihat buku Pedoman.- Gelar tidak ditulis dalam footnote dan perbaiki cara penulisan footnote mengacu pada buku Pedoman.- perbaiki nomor halaman, dilanjut kan dari bab 1.	
2.	Jumat 19 / 10 2018	<ul style="list-style-type: none">- Terlalu tebal isi teorinya.- peringkas lagi teori perilaku konsumtif- tidak perlu dicantumkan teori standar hidup dalam Ekonomi Islam	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.L., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII/2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa, 23/10/2018	- tidak memakai sumber Data Tersier	
2	Jumat, 26/10/2018	- Acc bab II - III	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.L.,M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 Semester/TA : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat ¹ / 2018 /12	Att Gub 1 - iii	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244




**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1502040244 Semester/TA : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 07/12 2018	Acc Outline Skripsi	

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,



Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 Semester/TA : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 11 / 2018 / 12	ACC APD	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.L.,M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 Semester/TA : VII/2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 09 / 01 2019	<ul style="list-style-type: none">- Sub judul diketik dengan 1 spasi- revisi kata-kata Penulis menjadi Peneiti.- Gai informasi dengan jelas terkait penghasilan orang tua- Tambahkan bagaimana orang tua merasa keberatan dengan Prilaku anak dalam menggunakan kawat grai.- Gunakan bahasa yang ilmiah	
	Jumat, 11 / 01 2019	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Tambahkan Ayat yang berkaitan tentang pemborosan.	
	Selasa, 15 / 01 2019	Acc bab 1 - V	

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,



Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 8/10 2018	Ace was line; dibayar kemungkinan skripsi	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1502040244 **Semester/TA** : VII/2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 1/11 '18 Selasa 6/11 2018	Disarankan "persekutuan kasuma" tentang cyber dan diperbaiki Azu proposal akan dikerjakan.	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Maratus Solehah** Jurusan/Prodi : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)**

NPM : **1502040244** Semester/TA : **VII /2018**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<i>Aca waktu - Perubahan peneliti no 2 diperbaiki & dicorrek -> sifat peneliti keahliannya Layanan .</i>	
	<i>Jumat 7/2 2018</i>	<i>Aca skripsi BAB I - III dikorrek ke APD/Implementasi</i>	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 Semester/TA : VII /2018

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selam 14/12 2018	Ace & D Abiyah ke Lampung.	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maratus Solehah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1502040244 Semester/TA : VIII /2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 7/2 2019	Tambahkan teorinya berkaitan berhimpun serta batas-batasnya lebih lanjut.	
	Kamis 14/2 2019	Ditambahkan gambar yang diperoleh melalui internet di LBM (akademik) dan BAB berikutnya yang ada berkaitan berhimpun.	
	Jumat 15/2 2019	Ace BAB I - lebih lanjut data lampiran & gambar & terhitung di kemudian lanjut	
	Senin 18/2 2019	Ace utuh diujikan	

Dosen Pembimbing I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Maratus Solehah
NPM. 1502040244

LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Foto Wawancara dengan Kurnia Maharani Dan Ibu Yuni)



(Foto Wawancara dengan Ajeng dan Ibu Maslinar)



(Foto Wawancara dengan Seli dan ibu Masamah)



(Foto Wawancara dengan Dwi dan Ibu Rosita)



(Foto Wawancara dengan Ria dan Bapak Hermansyah)



(Foto Wawancara dengan Nabila dan Ibu Evi)



(Wawancara dengan Perawat Gigi Hera Wati)

RIWAYAT HIDUP



Maratus Solehah dilahirkan di Talang Rawas tepatnya di dusun Taman Sari Desa Pasar Sukadana kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 Maret 1997, anak ke tujuh dari pasangan Bapak Samlawi dan Ibu Sohana.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 3 Sukadana dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sukadana, dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Negeri 1 Sukadana, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada semester I TA.2015/2016.

